

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PPKn pada Materi Norma Kesopanan melalui Metode *Snowball Throwing*

Muhamad Ridwan*, Purwani Puji Utami, Syamzah Ayuningrum

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma negara, Indonesia

*muhamadridwan12e@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar PPKn siswa dalam materi Norma Kesopanan metode *snowball throwing* pada siswa kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kurt Lewin. Penelitian ini mencakup 3 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 35 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi beserta catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar PPKn yang signifikan pada siswa kelas VII. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya minat pada setiap siklus yaitu siklus 1= 40%; siklus 2= 75%; dan siklus 3= 86% dan hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa belajar PPKn melalui metode *snowball throwing* adalah menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar PPKn dengan menggunakan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan minat belajar PPKn siswa.

Kata kunci: hasil belajar, norma kesopanan, metode *snowball throwing*.

PENDAHULUAN

Didalam dunia pendidikan guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi sebagai pendidik. Oleh karena itu seorang guru harus mengetahui dan menetapkan model pembelajaran yang baik agar hasil pembelajaran yang diperoleh siswa memuaskan. Salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan hal perbaikan akhlak, pembentukan watak siswa adalah pendidikan kewarganegaraan yang merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat membentuk warga negara yang baik sekaligus menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan bernegara. Dalam proses belajar mengajar di setiap tingkat pendidikan sering terjadi permasalahan yang tidak jauh berbeda, antara lain siswa yang cenderung tidak tertarik dengan pelajaran dan kurangnya konsentrasi dengan apa yang disampaikan. Mata pelajaran kewarganegaraan salah satu mata pelajaran yang kurang mendapat perhatian karena dianggap sebagai suatu pelajaran yang hanya mementingkan suatu hafalan atau dibaca. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang kurang baik.

Kompetensi lulusan suatu jenjang pendidikan sesuai dengan tujuan nasional yaitu mencakup komponen pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kemandirian, kreatifitas, akhlak, ketaqwaan dan kewarganegaraan. Menurut Wilson paradigma

pendidikan yang menekankan pada proses bukan pada hasil adalah mencakup pada kurikulum pedagogik yang mencakup pada strategi atau metode mengajar tingkat keberhasilan belajar yang di capai oleh peserta didik dapat di lihat pada hasil belajar siswa, yang diketahui berdasarkan proses yang berlangsung selama kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas.

Sehingga dari hal di atas, maka menimbulkan impikasi bahwa diperlukan pengembangan silabus dan sistem serta strategi pengajaran maupun sistem penilaian yang menjadikan peserta didik maupun demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Silabus adalah acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program sedangkan sistem penilaian diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian kompetensi apakah telah memenuhi target atau belum sebagaimana yang telah digariskan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal 75) pengembangan sistem penilaian meliputi jenis, bentuk instrumen apakah yang akan dinyatakan dalam uraian atau dalam bentuk pilihan ganda atau dalam sajian lain yang lebih memotifasi siswa seperti kuis dan lain sebagainya, metode dalam membuat instrumen penilaian beserta contoh dari instrumen yang akan dijadikan alat pengukur keberhasilan pencapaian target dalam proses pembelajaran. Sebagai mana lazimnya, atau bidang studi yang diajarkan disekolah materi kewarganegaraan mencakup beberapa dimensi diantaranya, dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skill*), dan nilai (*value*)

Model pembelajaran *snawball throwing* merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana (*cooverative learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam suatu kelompok diskusi. Pada dasarnya *snawball throwing* mengusung bahwa para siswa berkerja secara bersama-sama dalam suatu kegiatan belajar dan memegang tanggung jawab terhadap rekan-rekan dalam kelompok dan tentunya terhadap dirinya sendiri. Hal ini disimpulkan dri beberapa pendapat ahli antara lain belajar kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa berkerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama

Fakta di lingkungan penelitian bahwa pada saat kegiatan belajar-mengajar pendidikan kewarganegaraan dilaksanakan mencoba metode ceramahmasih ada 60 % siswa yang belum menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan nilai rata-rata siswa masih dibawah KKM (75). Hal ini terbukti dari 35 siswa masih adanya yang melakukan tawuran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, ternyata siswa yang berperilaku kurang baik tersebut dilihat hasil belajarnya termasuk rendah.oleh karena itu penulis akan menguji permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Norma Kesopanan Melalui Metode *Snawball throwing* di Kelas Semester Ganjil 2018/2019 VII MTS Mathla’ul Anwar Batujaya Karawang”

Hasil Belajar Pada Materi Norma Kesopanan

Hasil belajar yang diperoleh siswa, dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Sukmadinata (2004) menjelaskan faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil besar seseorang bersumber didalam atau diluar diri peserta didik. Purwanto (2011) mengemukakan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologis, sementara faktor eksternal meliputi faktor

lingkungan dan faktor instrumental. Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Pengupasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Arikunto (2005) menyatakan hasil belajar suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata.

Nana menjelaskan hasil belajar merupakan realisasi atau pemakatan dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, penguasaan hasil belajar seorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Syaiful (2005) menjelaskan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Biasanya hasil belajar ini diperoleh dari penilaian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan.

Dari pengertian dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajara adalah hasil atau output yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Dimana didalam pendidikan, hasil belajar merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga hasil belajar dapat diukur dengan nilai yang didapat pengadaaan tes maupun evaluasi belajar. Sedangkan pengertian belajar dikutip dari Syah (2004) antara lain adalah: (a) bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam dari organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat yang dapat dipengaruhi oleh tingkah laku organisme tersebut; (b) bahwa belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman; (c) bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan sifat perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik kognitif,afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses perbandingan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif , afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kata hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas. Sedangkan belajar adalah prestasi yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan alam dari individu yaitu perubahan tingkah laku. Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil aktivitas belajar.

Metode *Snowball Throwing*

Metode pembelajaran yaitu untuk mengajak belajar atau cara digunakan untuk memahami informasi yang telah didapatkan (Syah, 2004). Berdasarkan teori diatas

dapat disimpulkan metode bersifat prosedural yang diperlukan pendidik untuk dapat membantu atau menggerakkan proses belajar mengajar. Metode mengajar merupakan aspek yang penting dalam kemajuan pendidikan. Cara mengajar yang menggunakan tehknik yang beragam akan memperbesar minat belajar siswa dan akan mempertinggi hasil belajarnya.

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temanya sendiri untuk menjawab. Menurut Suryosubroto (2007), *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertibatn tahaap jalannya pembelajaran. *Snowball trowing* adalah paradigma pembelajaran efektif yakni: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to livetogether*), dan menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Metode *snowball throwing* mempunyai kelebihan, merujuk pad Kusumawati, (2017) adalah: (a) suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karna siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain; (b) siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan memberikan siswa lain; (c) membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tau soal yang dibuat dengan temannya; (d) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran; (e) pendidik tidak terlalu repot membuat media; (f) pembelajarn menjadi lebih efektif; (g) ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara partisipatif. Penelitian ini bersifat melakukan perbaikan pembelajaran, yakni upaya memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru untuk menjadi guru yang profesional.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Hasil analisis data penelitian pada setiap siklus dirangkum dalam Tabel 1 dan Tabel II yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapisulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah nilai	2217	2266	2436	2721
Rata-rata ketercapaian	63,3	64,7	69,6	77,7
Jumlah peserta didik tuntas	11	14	26	30
Jumlah peserta didik tidak tuntas	24	21	9	5
Jumlah peserta didik tuntas (%)	31%	40%	75%	86%
Jumlah peserta didik tidak tuntas (%)	69%	60%	25%	14%

Tabel 2. Peningkatan Hasil Observasi KBM Peserta didik Prasiklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III

Siklus	Rata-rata	Kategori
Pra tindakan	63,3	kurang
Siklus I	64,7	kurang
Siklus II	69,6	cukup
Siklus III	77,7	Baik

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, setiap siklus ada peningkatan, yakni pembelajaran wawasan nusantara melalui metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkat hasil belajar siswa atau dengan kata lain hipotesis di terima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran Norma Kesopanan melalui *snowball throwing* pada siklus I, Dapat diketahui bahwa rata-rata nilai mencapai 64.7 dengan persentasi 40% dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 40. Jumlah peserta didik sebanyak 35 peserta didik dan yg tidak tuntas sebanyak 21 peserta didik.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran Norma Kesopanan melalui metode *snowball throwing* pada siklus II. Dapat diketahui bahwa rata-rata nilai mencapai 69,6 dengan presentasi 74% dengan nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 50. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 26 peserta didik dan yang tidak tuntas sebnyak 9 peserta didik.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran Norma Kesopanan melalui metode *snowball throwing* pada siklus III, Dapat diketahui bahwa rata-rata nilai 77,7 dengan persentasi 86% dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 60. Jumblah peserta didik yang tuntas sebanyak 30 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik.

Pada tahap ketiga, peningkatan pembelajaran peserta didik sudah baik. Hal itu dapat dibuktikan dalam penyelesaian tugas tugas yang diberikan kepada peserta didik baik keseluruhan maupun individu terlihat adanya ke aktifan peserta didikdalam bertanya, menanggapi pertanyaan dan kerja sama peserta didik yang meningkat. Dari hasil pengamatan oleh peneliti maupun kolabolator menunjukkan perubahan atau meningkatkan pada pemahaman materi yang berujung pada peningkatan hasil belajar peserta didik, (lihat tabel siklus III).

Sehubungan dengan diadakan penelitian tindakan kelas VII di Mathla'ul Anwar Segaran secara tidak langsung peneliti telah membantu upaya meningkatkan hasil belajar siswa PPKn. Terutama pada materi norma kesopanan pada mata pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn). Dalam menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing* pada materi Norma Kesopanan cukup efektif dalam menjalankan proses pembelajaran yang berlangsung. Karena dalam pencapaian hasil belajar siswa yang baik ditentukan pada proses, maka proses pengaplikasian peserta didik melalui proses belajar sangat penting dan perlu.

Dari pengalaman yang diperoleh setelah melakukan penelitian guru menyadari kekurangannya, maka guru berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan

keterampilannya. Guru sadar akan perlunya upaya-upaya dalam pembaharuan atau inovasi yang mendukung kegiatan untuk perbaikan. Melalui pengalaman dalam melakukan penelitian guru berupaya memahami hubungan antara gagasan dan teori dengan praktek mengajar guru serta belajar peserta didik dalam kesahariannya. Kesadaran ini akan menumbuhkan rasa percaya diri kepada guru yang apabila terus dikembangkan menjadi rasa harga diri.

Penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* juga dapat memberikan agenda baru terhadap metode yang ada, karena metode ini dapat membentuk langkah-langkah yang baru. Penerapan metode dengan cara memadukan dua atau lebih metode secara bersamaan memang masih jarang dilakukan karena mayoritas para guru dalam mengajar hanya menggunakan satu metode saja. Dengan memadukan beberapa metode dalam satu kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana baru, seperti penerapan metode pembelajaran *snowball throwing*.

Dari penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* ini, dapat terlihat hasil yang secara terdapat terhadap terlaksana dengan baik. Namun hal ini, metode yang diterapkan memang tergantung dengan kondisi setiap tempat dan waktu. Oleh karenanya, tidak semua materi pelajaran sesuai jika disajikan dengan metode saja, begitu pun sebaliknya. Jadi dalam pemilihan metode banyak faktor yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu kondisi sekolah, peserta didik dan kelas.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*, masih sangat rendah terbukti dengan melakukan evaluasi awal sebelum tindakan, nilai rata-rata pesereta didik 63,3 dengan presentasi 31% nilai tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal KKM. Hasil observasi menggunakan *Snowball Throwing* pada kelas VII dalam pembelajaran PPKn melalui metode *Snowball Throwing* meningkat secara bertahap pada tiap siklusnya. Peningkatan tiap siklusnya ditunjukkan dengan jumlah rata-rata nilai pada 64,7 pelaksanaan siklus I sebesar dengan kata gori kurang, siklus II jumlah rata-rata meningkat menjadi sebesar 69,6 dengan kategori cukup dan terjadi peningkatan rata-rata pada siklus III menjadi 77,7 dengan katagori baik. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat diterapkan sebagai alternatif metode pembelajaran yang baik untuk mengajak peserta didik untuk berperan aktif, meningkatkan kerja sama dari sebagai ilmu pengetahuan. Penerapan metode *Snowball Throwing* dapat diterapkan oleh guru kelas VII MTs Mathla'ul Anwar sebagai salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, karena semua peserta didik dituntut untuk aktif dalam diskusi kelompok. Hasil belajar peserta didik kelas VII dalam pembelajaran PPKn melalui metode pembelajaran *Snowball Throwing* meningkatkan secara bertahap pada setiap siklusnya pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 64,7 dengan presentase 40% dengan kualitatif tidak tuntas, kemudian meningkat pada siklus II yaitu nilai rata-rata 69,6 dengan presentase 75% dengan kualitatif tidak tuntas dan pada siklus III meningkat lagi nilai rata-rata menjadi 77,7 dalam presentase 86% dengan kualitatif tuntas.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan snowball throwing terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas iv sdn bondrang kecamatan sawoo kabupaten ponorogo. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 1-12.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, N. S. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryosubroto, B. (2007). *proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.